



**HUBUNGAN UNSAFE ACTION DAN UNSAFE CONDITION
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA
PADA PEKERJA BENGKEL MOBIL**

**UNSAFE ACTION AND UNSAFE CONDITION RELATIONS
WITH EVENT WORKING ACCIDENTS
ON CAR WORKSHOP WORKERS**

Hasrinal *¹, Ika Yulia Darma ², Junita Rosi Diana ³

^{1,2,3}STIKES SYEDZA SAINTIKA
(hasrinal4452@gmail.com, 08126718018)

ABSTRAK

Sumatera Barat angka kecelakaan kerja yang dilaporkan oleh PT Jamsostek tahun 2015 sebanyak 408 kasus. Banyak faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja, salah satunya *unsafe action* dan *unsafe condition*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*, pada bulan September 2018 di Bengkel Mobil Utama Service Station. Populasi berjumlah 39 orang, teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Data diolah secara komputerisasi. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian adanya hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja ($p=0,007$) dan ada hubungan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja ($p=0,005$). Simpulan penelitian hubungan *unsafe action* dan *unsafecondition* dengan kecelakaan kerja bermakna.

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, *Unsafe Action*, *Unsafe Condition*

ABSTRACT

West Sumatra the number of work accidents reported by PT Jamsostek in 2015 was 408 cases. Many factors affect work accidents, one of which is *unsafe action* and *unsafe condition*. The purpose of this study was to determine the relationship between *unsafe action* and *unsafe condition* with work accident events in car repair shop workers in the District of North Padang, Padang City. This type of analytic research with *cross sectional* design, in September 2018 at the Main Car Service Station Service Station. Population numbered 39 people, total sampling technique. Data is computerized. Univariate and bivariate data analysis with *Chi-Square* test. The results of the study are the relationship between *unsafe action* and work accident ($p = 0.007$) and there is a relationship between *unsafe condition* and work accident ($p = 0.005$). The conclusion of the relationship between *unsafe action* and *unsafecondition* with meaningful work accident.

Keyword : work accident, *unsafe action*, *unsafe condition*



PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu faktor penting dalam kelancaran produksi sehingga program K3 harus diterapkan di perusahaan dan bukan hanya sekedar wacana. Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja yang dapat terjadi karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman ataupun karena *human error* (Restuputri,2015).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan data statistik menunjukkan tahun 2015 terdapat 50.089 kasus kecelakaan kerja, tahun 2014 angka kecelakaan kerja mencapai 53.319 kasus. Sedangkan pada tahun 2013 kasusnya mencapai 103.285, kemudian di tahun 2012 telah terjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja, diantaranya 91.21% korban di antaranya kecelakaan kembali sembuh, 3.8% mengalami cacat fungsi, 2.61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal dunia (2.149) mengalami cacat total tetap (37 kasus), dengan rerata terjadi 282 kasus kecelakaan kerja setiap harinya (Jamsostek,2015). Sumatera Barat angka kecelakaan kerja yang dilaporkan oleh PT Jamsostek tahun 2009 adalah sebanyak 892 kasus, tahun 2010 sebanyak 804 kasus, tahun 2011 sebanyak 837 kasus, tahun 2012 sebanyak 702 kasus dan tahun 2013 sebanyak 451 kasus, tahun 2015 sebanyak 408 kasus (Jamsostek,2015).

Salah satu kecelakaan kerja pada seorang pekerja bengkel cuci mobil dan sepeda motor di Jalan Trunojoyo Kota Bangkalan pada bulan Desember 2012 lalu, tewas tersentrum akibat menyentuh kabel yang terbuka dengan kondisi tangan yang terbuka dan basah. Hal ini mengakibatkan korban langsung terpentol dan jatuh tergeletak dilantai dan tidak bernyawa lagi. Selain itu, juga terjadi pada seorang karyawan bengkel cuci mobil di Perumahan Taman Pulo Indah (TPI), penggilingan, Cakung, Jakarta Timur pada bulan Desember 2011 lalu, tewas tersentrum aliran listrik saat mencuci mobil pelanggan ditempat kerjanya. Disebabkan karena tangan yang basah memegang tabung kompresor alat cuci mobil

yang dialiri listrik dan ada kabel listrik terkelupas yang menyentuh tabung, mengakibatkan korban terpentol sekitar lima meter saat tersengat aliran listrik dengan kondisi telapak tangan korban hangus (Humas Polda metro Jaya,2011).

Menurut heinrich, 88% dari kecelakaan disebabkan oleh pekerja (*Unsafe Action*), 10% disebabkan oleh pekerjaan (*Unsafe Condition*), dan 2% disebabkan oleh kondisi yang tidak bisa dijelaskan atau karena takdir tuhan. *Unsafe action* merupakan penyumbang terbesar dalam terjadinya kecelakaan kerja, maka untuk mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan *safety performance* dapat dicapai melalui usaha memfokuskan pada pengurangan *unsafe action* (Suardi R., 2007).

Unsafe Action adalah keadaan lingkungan yang tidak aman dan berisiko menyebabkan kecelakaan kerja yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam melakukan pekerjaan industri (Anastasio, McMahan, Daniels, Nicholas, & Paul-simon, 1995). *Unsafe Condition* adalah kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau kondisi peralatan kerja yang berbahaya. Akibat yang ditimbulkan dari *unsafe condition* yaitu dapat menimbulkan potensi bahaya (Ramli, 2010).

Menurut Suma'mur, penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi yang tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Khusus mengenai *unsafe action* (tindakan tidak aman) ini sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patrick Sherry, 80-90% penyebab kecelakaan kerja berkaitan dengan *human error* atau faktor perilaku pekerja. Pekerja cenderung untuk berperilaku dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat berguna untuk kepentingannya sendiri, misalnya dalam melaksanakan tugas pekerja serig kali tidak mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam *Standard Operating Procedur* (SOP) (FM., 2008).

Penyebab utama dari kecelakaan kerja, pertama adalah faktor manusia atau dikenal dengan tindakan tidak aman (*Unsafe Action*), misalnya kurang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang



tidak aman termasuk penggunaan alat pelindung diri. Kedua adalah faktor lingkungan atau dikenal dengan kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*), misalnya peralatan kerja yang tidak aman dan penerangan yang kurang atau berlebihan (ILO, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Yuliansyah P, 2012) mengenai Hubungan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Pada Departemen Produksi II & III PT. Semen Padang. Diketahui bahwa sebanyak 73,33% karyawan mengalami kecelakaan kerja, sehingga didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja dan antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja (Yuliansyah P, 2012).

Kecamatan Padang Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang yang menjadi pusat kota. Hal ini dilihat dari banyaknya jenis usaha dan besarnya minat konsumen dalam memenuhi kebutuhan baik berupa barang maupun jasa. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Kota Padang, Kecamatan yang paling banyak bengkel mobil adalah Kecamatan Padang Utara salah satunya Bengkel Mobil Utama Service Station. Kondisi lingkungan bengkel mobil terletak dipinggir jalan raya atau jalan utama Kota Padang, sehingga dapat terlihat oleh orang banyak (Laporan Dinas Penanaman Modal Satu Pintu).

Pada Bengkel Mobil Utama Service Station memiliki banyak bagian didalamnya seperti bagian *service* mobil, *spooring* dan ban, cuci dan lap, *sparepart*, salon mobil, dan bagian administrasi. Rata-rata jam kerja 8 jam perharinya dengan total hari kerja selama enam hari dalam seminggu. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja cukup besar, baik kecelakaan ringan, sedang, maupun berat. Kecelakaan tersebut dapat disebabkan karena kelalaian pekerja atau tindakan maupun kondisi yang tidak aman (Laporan Bengkel Mobil Utama Service Station).

Utama Service Station merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang jasa perbaikan dan perawatan mobil,

keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pengguna mobil untuk melakukan jasa perbaikan dan perawatan perawatannya. Bengkel Utama Service Motor Station dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para konsumennya agar konsumen yang menggunakan jasanya merasa puas dan datang kembali untuk menggunakan jasa bengkel ini (Laporan Bengkel Mobil Utama Service Station).

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari Hubungan *Unsafe action* dan *Unsafe Condition* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil Utama Service Station Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 yang bertempat di Bengkel Mobil Utama Service Station. Populasi penelitian adalah karyawan Bengkel mobil Utama Service Station yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Data diolah secara komputerisasi dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian ini adalah 39 orang. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Utama Service Station

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
>30 tahun	11	26,3
≤30 tahun	28	73,7
Masa Kerja		



>5 tahun	14	36,8
≤5 tahun	24	63,2

Dari tabel 1. dapat diketahui sebagian besar responden memiliki umur kecil atau sama dengan 30 tahun yaitu sebanyak 28 orang (73,3%) dan masa kerja responden lebih dari setengah memiliki masa kerja kurang atau sama dengan 5 tahun sebanyak 24 orang (63,2%).

B. Analisis Univariat

1. Kecelakaan Kerja

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Utama Service Station

Kecelakaan Kerja	f	%
Pernah	23	59
Tidak Pernah	16	41,0
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 39 responden terdapat lebih dari setengah, yaitu 23 responden (59%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 16 reponden (41,0%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja di Bengkel Mobil Utama Service Station Kecamatan padang Utara Kota Padang.

2. Unsafe Action (tindakan tidak aman)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Unsafe Action di Bengkel Mobil Utama Service Station

Unsafe Action	f	%
Baik	21	53,8
Tidak Baik	18	46,2
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari 39 responden terdapat lebih dari setengah,

yaitu 18 responden (46,2%) menyatakan *unsafe action* tidak baik dan 21 responden menyatakan *unsafe action* baik di Bengkel Mobil Utama Service Station Kecamatan padang Utara Kota Padang.

3. Unsafe Condition (kondisi tidak aman)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Unsafe Action di Bengkel Mobil Utama Service Station

Unsafe Condition	f	%
Baik	17	43,6
Tidak Baik	22	56,4
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 39 responden terdapat lebih dari setengah, yaitu 22 responden (56,4%) *unsafe condition* tidak baik dan 17 responden (43,6%) menyatakan *unsafe condition* baik di Bengkel Mobil Utama Service Station Kecamatan padang Utara Kota Padang .

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Unsafe Action dengan Kecelakaan kerja

Tabel 5 Hubungan Unsafe Action dengan kecelakaan kerja

Unsafe Action	Kecelakaan Kerja				Total	
	Pernah		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Baik	6	33,3	12	66,7	18	100
Baik	17	81,0	4	19,0	21	100

p Value 0.007

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa terdapat 39 responden terdiri dari 6 responden menyatakan *unsafe action* tidak baik (33,3%) dan 17 responden yang menyatakan *unsafe action* baik (81,0%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan *P value* = 0,007 (*P value* < 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima,



dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja Bengkel Mobil Utama Service Station Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

2. Hubungan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 6. Hubungan Unsafe Condition dengan kecelakaan kerja

Unsafe Condition	Kecelakaan Kerja				Total	
	Pernah		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Baik	9	40,9	13	59,1	22	100
Baik	14	82,4	3	17,6	17	100
Jumlah	23	59,0	16	41,0	39	100

p value 0,005

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa terdapat 39 responden dari 9 responden menyatakan *unsafe condition* tidak baik (40,9%) dan 14 responden yang menyatakan *unsafe condition* baik (82,4%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan P value = 0,005 (P value < 0,05) artinya Ho ditolak Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja Bengkel Mobil Utama Service Station Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Unsafe Action Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat 39 responden terdiri terdapat 39 responden terdiri dari 6 responden menyatakan *Unsafe Action* tidak baik (33,3%) dan 17 responden yang menyatakan *Unsafe Action* baik (81,0%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan P value = 0,007 (P value < 0,05) artinya Ho ditolak Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada

pekerja Bengkel Mobil Utama Service Station Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliansyah (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar *unsafe action* (tindakan tidak aman) dengan kecelakaan kerja di Departemen Produksi II & III PT. Semen Padang dengan p value (0,0001). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Handiguna (2009) pada perawat di RSUD Cianjur yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan terjadinya luka tusuk jarum atau benda tajam lainnya yang tergolong kedalam kecelakaan kerja dengan p value = 0,02.

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah suatu tindakan seseorang yang menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan dan dapat mengakibatkan bahaya bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun peralatan yang ada disekitarnya. Tindakan tidak aman cenderung karena faktor manusia. Menurut H.W Heinrich (1931), bahwa 88% dari kecelakaan disebabkan oleh pekerja atau tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*).

Menurut asumsi peneliti, untuk mencegah kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *unsafe action* dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan alat pelindung diri yang sudah disediakan atau sudah ditetapkan saat bekerja, menjalankan pekerjaan sesuai prosedur kerja yang telah ada, dan bersikap mawas diri terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan, bekerja dengan serius, cepat dan teliti, dan tekun, serta beristirahat ketika mulai capek atau bosan.

2. Hubungan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat 39 responden dari 9 responden menyatakan *Unsafe Condition* tidak baik (40,9%) dan 14 responden yang menyatakan *Unsafe Condition* baik (82,4%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan P value = 0,005 (P value < 0,05) artinya Ho ditolak Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan



kerja pada pekerja Bengkel Mobil Utama Service Station Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolesar D., 2006) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *unsafe condition* (kondisi tidak aman) dengan kejadian kecelakaan kerja Departemen Produksi II & III PT.Semen Padang dengan $p\ value = 0,007$.

Unsafe condition berkaitan erat dengan kondisi lingkungan kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Menurut Bird (1967) *unsafe condition* (kondisi tidak aman) merupakan salah satu penyebab langsung kecelakaan kerja selain *unsafe action* (tindakan tidak aman). Kondisi tidak aman ini dapat dipengaruhi juga oleh manajemen Kesehatan dan keselamatan Kerja di tempat kerja. Salah satunya berfungsi melakukan kontrol, dimana kurang baik dalam mengontrol lingkungan kerja, pekerja yang kurang mengert'i standar operasional (SOP) dalam bekerja dan pelaksanaan SOP yang kurang tepat.

Menurut asumsi peneliti untuk mencegah terjadi unsafe action (kondisi tidak aman) dapat dicegah dengan melaporkan segala kejadian, kejanggalaan dan kerusakan peralatan sekecil apapun kepada atasan. Kerusakan yang kecil atau juga ringan jika dibiarkan maka semakin lama akan semakin berkembang dan menjadi kesalahan yang serius jika hal tersebut tidak segera diperbaiki. Tindakan pencegahan terjadinya kecelakaan harus dilakukan dengan rasa bertanggungjawab sepenuhnya terhadap tindakan keselamatan kerja baik selama bekerja maupun saat beristirahat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Bengkel Mobil utama Service Station di kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Ada hubungan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja

Bengkel Mobil utama Service Station di kecamatan Padang Utara Kota Padang.

B. Saran

1. Perusahaan diharapkan menyediakan SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
2. Perusahaan diharapkan memantau pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya dengan adanya supervisor disetiap unit.
3. Perusahaan diharapkan menyediakan unit khusus K3 (Keselamatan dan Kesehatan kerja) dan kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).
4. Perusahaan diharapkan menulis atau mencatat setiap kejadian kecelakaan yang dialami oleh pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasio, C., McMahan, T., Daniels, A., Nicholas, P. K., & Paul-simon, A. (1995). Self-Care Burden in Women With Human Immunodeficiency Virus, 6(3), 31–42.
- FM., S. (2008). *Analisis Perilaku Berisiko pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informas di Kota X*. Jakarta: Universitas Andalas.
- ILO. (2004). *Keselamatan dan Kesehatan kerja di Tempat Kerja*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramli, S. (2010). *System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, paduan penerapan berdasarkan OHSAS18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Suardi R. (2007). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PPM.
- Yolesar D. (2006). *Analisis Kepuasan Konsumen dengan Quality Function Deployment (Studi Kasus Ritel Otomotif Shop and Drive cabang Bogor, PT.X,Tbk)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Yuliansyah P. (2012). *Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan*



Kecelakaan Kerja Pada karyawan Pada Departemen Produksi II & III PT. Semen padang. Padang: Universitas Andalas.

Hadiguna, R.A. 2009. *Manajemen Pabrik Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jamsostek. Laporan Tahunan. 2015. Jakarta. PT Jamsostek.

Restuputri, Dian Palupi. (2015). *Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard Andoperability Study (Hazop) Teknik Industri. Jurnal, Fakultas Teknologi Industri. Malang: Universitas Muhammadiyah*. Vol. 14 No. 1

Rosyd Daniel M. Dan Gustriana H. Rima, 2011. *Studi Peran Keandalan Manusia Dalam Tubrukan Kapal (Studi kasus Pelabuhan Tanjung Perak*. Surabaya

Syaaf FM. 2008. *Analisis Perilaku Berisiko pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informas di Kota X*. [skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia